

Optimalisasi *Mosque Share* di Era Pandemi Covid-19

*Jajam Haerul Jaman¹⁾, Iwan Hermawan²⁾, Garno³⁾

¹⁾Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁾Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence author: garno@staff.unsika.ac.id, Karawang, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.905>

Abstrak

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia pada tahun 2019, stabilitas kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat pun mulai terganggu. Maka suatu upaya yang dapat dilakukan untuk bertahan sekaligus normalisasi kehidupan masyarakat adalah mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan penting bagi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa hal penting dengan kebutuhan masyarakat di era pandemi covid-19 ini, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan yang berupa akses internet untuk pendidikan. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di era pandemi ini adalah mengoptimalkan masjid berupa kegiatan pembentukan Baitul Mal dan berbagi akses internet gratis untuk masyarakat. Pembentukan Baitul Mal tersebut, diharapkan dapat membantu kesulitan masyarakat akan kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang murah dan terjangkau dengan cara *Community Burden Collaboration* yaitu melakukan kolaborasi beban yang dapat di tanggung bersama-sama. Sedangkan *Mosque Shared* yang dimaksud memberikan akses internet gratis untuk sarana pembelajaran. *Mosque Shared* merupakan program masjid yang dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena di era yang serba digital ini, layanan internet menjadi kebutuhan semua pihak. Kedua program yang dilakukan itu, menunjukkan respon positif dari masyarakat bahkan berharap bahwa program-program tersebut harus dikembangkan karena dapat menjadi percontohan untuk masjid-masjid yang berada di wilayah lain.

Kata Kunci: *Mosque Shared*; Internet; Baitul Mal.

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit the world in 2019, the stability of social life and the economy of the community began to be disrupted. One of the efforts that can be done to survive as well as normalize people's lives is to optimize the function and role of the mosque in providing important needs for the surrounding community. Based on observations in the field, there are several important things with the needs of the community in this era of the covid-19 pandemic, namely the need for clothing, food, shelter, and needs in the form of internet access for education. As a solution to these problems, community service activities in this pandemic era are optimizing mosques in the form of Baitul Mal formation activities and sharing free internet access for the community. With the establishment of the Baitul Mal, it is hoped that it can help the community's difficulties regarding the needs of cheap and affordable clothing, food, and housing using *Community Burden Collaboration*, namely collaborating on a burden that can be shared. While *Mosque Shared* is meant to provide free internet access for learning facilities. *Mosque Shared* is a mosque program that is believed to have a positive impact on the community because, in this digital era, internet services are a necessity for all parties. The two programs carried out showed a positive response from the community and even hoped that these programs should be developed because they could be a model for mosques in other areas.

Keywords: *Mosque Shared*, Internet, Baitul Mal.

PENDAHULUAN

Pada umumnya lokasi masjid perkotaan selalu berada pada lingkungan yang padat penduduk. Taraf kehidupan perekonomian masyarakat di sekitar masjid juga sangat beragam. Kegiatan-kegiatan keagamaan secara berjama'ah menjadi potensi kekuatan masjid untuk terus maju dan berkembang. Semenjak adanya himbauan pemerintah untuk *social distancing* atau *physical distancing* serta larangan berkumpul dalam rangka memutus mata rantai covid-19 (Martias et al., 2020), Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Thorik, 2020), *Social distancing*, *physical distancing* berpengaruh besar terhadap aktifitas pendidikan dan perekonomian masyarakat sekitar masjid. Maka atas dasar tersebut program ini diusulkan untuk membantu dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Hidayah dapat berfungsi dan berperan dalam membantu masyarakat sekitarnya dengan menjadikan masjid sebagai pusat sosial, pendidikan dan sarana untuk memberdayakan ekonomi umat.

Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional pada persnya Nomor: 119/SP/HM/BKPP/VIII/2020, mengatakan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga pusat peradaban Islam (Komunikasi Publik, 2020). Sedangkan menurut ketua pengurus pusat Dewan Masjid Indonesia mengatakan bahwa pengurus masjid di Indonesia diharapkan bisa membantu anak-anak usia sekolah dengan memasang WiFi (Mi'raj News Agency (MINA), 2020). Selain itu, memasuki era industri 4.0, kemampuan dan pemanfaatan dalam menggunakan teknologi internet menjadi kebutuhan semua pihak dan harus peka dan melakukan introspeksi diri sehingga mampu mendeteksi posisinya di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Chandranegara et al., 2020).

Konsep *Community Burden Collaboration* yaitu melakukan kolaborasi dalam menanggung beban secara bersama-sama, pembentukan Baitul Mal akan terwujud sesuai dengan harapan semua pihak. Menurut (Iwan & Herdiana, 2018) dan (Setyorini & Violinda, 2021), manajemen yang paling baik untuk pengelolaan masjid adalah harus berbasis jamaah, sehingga kemakmuran masjid akan tercapai. Selain itu menurut (Dalmeri, 2014), fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial dan ekonomi sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Selain dari regulasi dari pemerintah yang tidak merata, kelangkaan bahan pangan di era pandemi covid-19 menyebabkan harga-harga barang menjadi naik secara terus menerus dan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang (Nurhidayat, 2020). sehingga diperlukannya sistem baru yang mendorong semangat perekonomian masyarakat dari lapisan bawah agar mampu memenuhi kebutuhan dan daya beli masyarakat menguat (Santika et al., 2019).

Pengelolaan sumber daya ekonomi masjid yang optimal merupakan pilar utama yang ideal dalam Islam diantara salah satu cara dalam memakmurkan masjid dan pemberdayaan umat. Komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan (Alwi, 2015).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. Attaubah [9]: 18)

Petunjuk Allah yang sangat jelas pada ayat tersebut menyebutkan bahwa Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun dapat dimakmurkan dengan multi fungsi sesuai dengan aturan syari'ah sehingga dapat membawa kemakmuran bagi para jamaahnya.

Atas dasar hasil observasi dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian ini, yaitu dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Hidayah yang berlokasi di Lingkungan Kavling Gemanis Guro III Kelurahan Karawang Wetan Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat, diketahui potensi dan masalah yang ada, sehingga tim pengabdian LPPM UNSIKA dapat memberikan solusi dalam mengembangkan potensi dan memecahkan masalah untuk kepentingan masyarakat sekitar masjid. Melihat potensi yang dimiliki mitra, tim mencoba menyusun agenda kegiatan yang dimulai dengan memfungsikan masjid sebagai Baitul Mal dan membangun fasilitas jaringan internet gratis untuk kebutuhan para pelajar disekitar masjid sebagai pendukung proses pembelajaran jarak jauh yang menjadi alternatif di era pandemi covid-19. Sedangkan untuk masalah yang dimiliki mitra berupa kelemahan manajemen fungsional masjid, maka diadakan pendidikan dan latihan (DIKLAT) dalam mendukung program pengabdian yang dimaksud.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) manajemen fungsional masjid terutama administrasi pembentukan Baitul Mal dan pembangunan instalasi jaringan internet untuk kebutuhan pembelajaran masyarakat sekitar.

1. Tahap persiapan

- a. Tim Pengabdian LPPM UNSIKA mengajukan kerjasama dengan mitra dimulai dari menyampaikan maksud dan tujuan program pengabdian sekaligus meminta izin untuk merealisasikan kegiatan di lokasi mitra. Selanjutnya menjelaskan secara teknis kegiatan yang akan dilaksanakan secara terperinci mengenai pembentukan baitul mal dan pembangunan instalasi jaringan internet untuk kebutuhan pembelajaran masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.
- b. Pemasangan tiang tower, internet dari provider dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan lainnya.
- c. Melibatkan user atau pengguna pada proses desain sehingga kebutuhan user dapat terpenuhi dengan baik dan secara otomatis kepuasan user dapat terpenuhi.
- d. Uji coba akses jaringan internet agar sesuai dengan kebutuhan mitra

2. Tahap pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan penjelasan tentang program kerja yang sudah dibangun.
- b. Pelatihan kepada mitra dalam memanfaatkan akses internet yang sudah dibangun.

3. Tahap akhir

- a. Proses *follow-up* dan *controlling* pada jaringan dan akses internet yang sudah dibangun.
- b. Pendampingan oleh tim program pengabdian selama 1 bulan, sekaligus melakukan evaluasi dan pengawasan pada infrastruktur dan akses kestabilan internet dan kegiatan-kegiatan penggunaan dan pemanfaatan akses internet oleh masyarakat.
- c. Serah terima kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat pada topik optimalisasi *mosque share* ini dilaksanakan dengan persiapan dan koordinasi implementasi, pembentukan baitul mal, pemasangan infrastruktur dan sosialisasi hasil program kerja

.

1. Persiapan Perencanaan dan Koordinasi Program Kerja

Setelah mendapat kesepakatan kerjasama pada tanggal 23 Agustus 2021, maka tim pengabdian dan mitra mempersiapkan perencanaan yaitu:

a. Survey lokasi,

Hasil survey diperoleh data-data seperti luas area, situasi sekitar, rencana letak posisi untuk pusat pemancar utama, posisi pemancar repeater, interferensi signal, rencana letak posisi kabel power, penghalang signal.

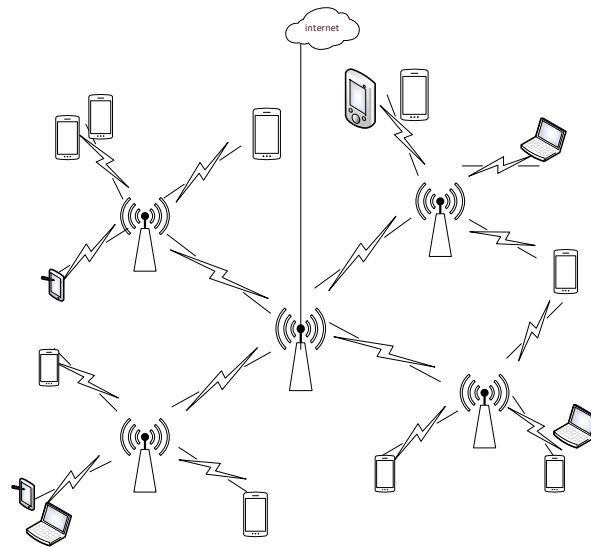


Gambar 1. Koordinasi Program dengan Mitra

Team pengabdian berkoordinasi dengan pihak-pihak mitra serta melibatkan user atau pengguna untuk mendapatkan segala perencanaan, seperti mengetahui jumlah alat yang dibutuhkan, banyaknya user yang akan mengakses internet, kecepatan akses setiap user, dan lain-lain. Perencanaan persiapan yang tepat akan menjadi lebih mengetahui dan efisien dari kebutuhan penggunaan dana, waktu pemasangan alat tidak mengganggu mitra sehingga lebih efektif.

b. Desain topology jaringan internet

Topology jaringan yang digunakan menggunakan *topologi extendet star* dengan setiap model seperti gambar 2.



Gambar 2. Topologi Jaringan Extendet Star

Desain topology digunakan sebagai panduan rencana implementasi infrastruktur jaringan internet yang dibangun dalam pemetaan nomor-nomor *ip address* baik ip publik, ip dinamik, ip statik, medan area lingkungan yang dapat dicover wifi, mudah dalam mengatasi troubleshoot, dan pembagian user sesuai kemampuan daya tampung repeater.

c. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membangun infrastruktur jaringan seperti antara lain: akses internet/provider internet, akses point, repeater, tiang pipa galvanis 1 inch, kawat pengikat, kabel tis, kabel UTP cat 5, RG45, tang krimping, cutter, gunting, tang biasa, swich, tower triangle, anti petir, router mikrotik RB450G, colokan kabel power, terminal, kabel listrik, clamp pipa, paku beton, dan isolasi listrik.

2. Pembentukan Baitul Mal

Pembentukan Baitul Mal dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 bertempat di Masjid Al-Hidayah pada saat pengajian rutin hari Ahad. Kegiatan ini menghasilkan struktur organisasi Baitul Mal Al-Hidayah.

Pembentukan dihadiri oleh jamaah masjid dan dilakukan penuh dengan musyawarah mufakat. Diketuai oleh ketua RT 01 Kavling Gemanis langsung yaitu Bapak Dadan Yusup Permata dan sekretaris Bapak Rusli Atmaja, bendahara oleh Bapak Cucu Curahman.



Gambar 3. Pembentukan Baitul Mal Al-Hidayah

3. Pemasangan Infrastruktur Jaringan Internet

Pemasangan infrastruktur jaringan internet pada tanggal 22 September 2021, dimulai dengan pemasangan tower trianggel setinggi 15 meter dan anti petir dengan tumbak tembaga murni dan kabel BC 25 yang tersambung ke grounding sebagai pengaman, pemasangan internet oleh *service provider*, dan setting jaringan internet.





Gambar 4. Pemasangan Infrastruktur Jaringan Internet

4. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 03-16 Oktober 2021 dengan mengumpulkan warga sekitar untuk menghadiri dan mencoba akses internet.



Gambar 5. Suasana Sosialisasi kepada warga

Sosialisasi menjelaskan maksud dan tujuan dibuatnya infrastruktur internet, manfaat dan cara penggunaan internet pada perangkat/smart phone yang dimiliki oleh warga.

SIMPULAN

Sebagai program pengabdian kepada masyarakat dari LPPM Unsika, Optimalisasi *Mosque Shared* harus menjadi percontohan bagi pemberdayaan masjid bukan hanya ketika terjadinya pandemi Covid-19 tapi dapat dilanjutkan pada era new normal. Program ini sangat membantu kehidupan sosial ekonomi bagi warga masyarakat di sekitar masjid.

Melalui Baitul Mal, masyarakat dapat bergotong royong, bahu membahu untuk saling mengisi kelebihan dan kekurangan ekonomi. Golongan masyarakat yang mempunyai kemampuan lebih dalam perekonomiannya dapat dengan mudah menyalurkan hartanya, sedangkan golongan masyarakat yang lemah perekonomiannya dapat terbantu dengan mendapatkan bantuan dan harga murah dari Baitul Mal tersebut.

Sedangkan jaringan internet yang dipasang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan-keperluan yang berbasis teknologi digital yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari. Berkaitan dengan pembayaran kepada pihak ISP, selama 6 bulan (oktober 2021 – Maret 2022) akan menjadi tanggungan tim pengabdian, dan Jika masih diperlukan dapat dilanjutkan dengan beban pembayaran ditanggung bersama oleh masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Tatwir*, 2(1), 133–152.
- Chandranegara, D. R., Sri, C., Aditya, K., & Setiawan, F. D. (2020). Implementasi Website Profil Madrasah Muhammadiyah Al-Munawwaroh Malang Sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat. *JPPM: (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 305–309.
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350.
- Iwan, A., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2>
- Komunikasi Publik, B. K. S. (2020). *Menristek/kepala BRIN Dorong Masjid Istidlal sebagai Pusat Peradaban Islam yang Memanfaatkan Teknologi*.
- Martias, I., Pitriyanti, L., & Aldo, N. (2020). Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Propinsi

- Kepulauan Riau untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2).
- Nurhidayat, N. (2020). Pendekatan Ekonomi Syariah dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 17–34.
- Santika, G., Fauzi, I. M., & Lisnawati, W. (2019). Optimalisasi Potensi Masjid Sebagai Basis Penguatan Ekonomi Mikro Syariah Di BMT Mesjid Almuhsinin Ciamis. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 130–140.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM: (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 115–120.